

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan masa nifas adalah suatu proses yang fisiologis dan saling berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan masa nifas bisa menjadi kondisi yang patologis, sehingga bisa menimbulkan komplikasi jika tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, dkk, 2017).

Menurut WHO standarisasi sebelum pandemi COVID-19 kunjungan ANC disarankannya untuk melakukannya kunjungan antenatal sebanyak 4 kali selama kehamilan yang terdiri dari 1 kali pemeriksaan kehamilan di trimester awal, 1 kali pemeriksaan kehamilan di trimester dua, dan 2 kali pemeriksaan kehamilan di trimester tiga yang bisa di lakukan di tempattempat pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit terdekat yang didampingi oleh bidan ataupun perawat . Selama pandemi COVID19 standar pelayanan antenatal mengalami perubahan yaitu melakukan pemeriksaan pertama pada kehamilan dan pemeriksaan terakhir pada trimester akhir sebagai persiapan persalinan selain itu terdapat penundaan kelas ibu hamil dan lebih banyak melakukan konsultasi online selama kehamilan (Muliati, dkk 2020).

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kualitas kesehatan masyarakat. Menurut data survey Demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2019, terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Kementerian kesehatan

memiliki target dengan rata-rata penurunan AKI pada tahun 2024 diperkirakan turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan ditahun 2030 turun menjadi 131/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, hipertensi saat kehamilan, dan adanya infeksi. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Astuti (2017), upaya penurunan AKI dan AKB, Pemerintah menjalankan program *Continuity of Care*. *Continuity of Care* merupakan bagian dari filosofi kebidanan. *Continuity of Care* mempunyai arti bahwa wanita mengembangkan kemitraan dengan bidan menerima asuhan selama masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas. *Continuity of Care* memastikan ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang terbaik dari bidan pada seluruh periode kehamilan dan kelahiran. Hasil satu studi menentukan bahwa kontinuitas asuhan (*Continuity of Care*) bidan dapat mengurangi intervensi obstetric selama persalinan dan tidak ada kematian ibu sesuai dengan MDGs 4 dan MDGs 5 yaitu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Asuhan yang berkesinambungan mengakui bahwa melahirkan yang aman sangat penting untuk kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak.

Continuity of Care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistic, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dan klien. (Sri Astuti dkk, 2017).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin PWS-KIA tahun 2021, bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) ialah 100.35/100.000 KH dan data Angka Kematian Bayi (AKB) terdapat 5/1000 KH. (Rekapitulasi PWS KIA Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021).

Hasil data ini menjelaskan bahwa dari beberapa sasaran pelayanan program KIA masih belum tercapainya dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan target seperti : K4, KF2, KF3, dan KF4. Dimungkinkan

penurunan tersebut disebabkan karena masih dalam masa pandemi Covid-19, maka dikarenakan itu masih kurangnya pendampingan atau pendekatan terhadap tenaga kesehatan dan masyarakat. Upaya yang dilakukan pengetahuann tentang kesehatan pada masyarakat, meningkatkan kesehatan melalui posyandu, kunjungan rumah dan bekerja sama dengan Badan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021).

Data yang didapatkan dari Rekapitulasi hasil pemantauan Wilayah setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) tahun 2021 di Puskesmas Sungai Jingah, didapatkan sasaran ibu hamil sebanyak 1.007 orang , ibu hamil resti sebanyak 202 orang. Dari data tersebut kunjungan ibu hamil K1 sebanyak 960 orang (95,3%), K4 sebanyak 965 orang (95,8 %), persalinan dengan tenaga kesehatan sebanyak 834 orang (87,1%), pelayanan kunjungan nifas (KF 1) sebanyak 834 orang (87,1%), pada (KF 2) sebanyak 834 orang (87,1%), pada (KF 3) sebanyak 834 orang (87,1%), pada kunjungan neonatal (KN 1) sebanyak 819 bayi pada (KN 3 lengkap) sebanyak 817 bayi (Rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Sungai Jingah, 2021).

Berdasarkan data PWS KIA puskesmas Sungai Jingah tahun 2021. Masih belum tercapainya K1 dari sasaran yang ditargetkan, dikarenakan pada tahun 2021 masih dalam masa pandemi Covid-19, hal tersebut menyebabkan masyarakat masih membatasi untuk akses ke tenaga kesehatan. Di wilayah kerja pkm ini menyumbang 2 kematian Bayi Baru Lahir (BBL) dan untuk sasaran yang lainnya sudah tercapai sesuai dengan target sasaran. Salah satu upaya yang dilakukan Puskesmas Sungai Jingah untuk meningkatkan penyelenggaraan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan dilakukannya PWS KIA, posyandu, poskesdes, kunjungan rumah dan bekerja sama dengan Badan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). Untuk mencapai penyelenggaraan kesehatan yang optimal maka dibutuhkan kerjasama antara tenaga kesehatan dan masyarakat yang terlibat. Bertujuan agar masyarakat mampu mengenali resiko tinggi yang terjadi pada kehamilan dan terbinanya hubungan yang berkualitas

antara bidan dengan perempuan. Di Asuhan *Continuity of Care* di Puskesmas Sungai Jingah dapat membantu dalam pencapaian sasaran KIA dan mencegah terjadinya komplikasi kegawatdaruratan serta membina hubungan antara bidan dengan masyarakat terutama pada ibu hamil sampai melahirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana pada Ny.I dengan menggunakan manajemen kebidanan serta melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Utama

Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity*) kepada ibu hamil sampai nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta menuangkan dalam karya ilmiah dengan metode studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan dengan tepat pada ibu hamil dari 34 minggu sampai 39 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.2.2.2 Melakukan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”

1.2.2.3 Dapat menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada

1.2.2.4 Dapat membuat laporan ilmiah tentang kasus Ny.I

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

1.3.1.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi, referensi pustaka, bahan perbandingan dan evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan secara komperhensif mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir.

1.3.1.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) yaitu asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB sesuai standar pelayanan yang ada.

1.3.1.3 Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan pelayanan optimal secara *Continuity of Care*. Dengan memberikan pelayanan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas sebagai upaya deteksi dini terhadap terjadinya komplikasi.

1.3.1.4 Bagi Penulis

Menerapkan ilmu tentang asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas.

1.4 Waktu Dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu asuhan *Continuity of Care* dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan penyelesaian LTA

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *Continuity of Care* dilakukan di praktik mandiri Bidan Hj. Halimatus Sa'diyah, Amd.Keb Jl.Banua Anyar Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjaramsin.